

**Kekuatan Pilihan dan Tantangan dalam Perjalanan
Hidup**

Esai



oleh

Belva Aqila Irwani

SPK SMA Pribadi

Bandung

2024

Hidup adalah serangkaian pilihan yang harus diambil dan setiap pilihan membawa konsekuensi yang tak terhindarkan. Setiap individu dihadapkan pada tantangan yang kadang tak terduga dan keberhasilan dalam mengelola hidup tergantung pada seberapa baik seseorang mampu menavigasi pilihan dan tantangan tersebut.

Seperti yang diilustrasikan dalam film *The Pursuit of Happyness* (2006), hidup adalah tentang bagaimana mengolah setiap pilihan dan tantangan menjadi sesuatu yang bermakna. Chris Gardner, seorang ayah tunggal yang kehilangan pekerjaan dan tempat tinggal, tetapi Ia tidak menyerah pada keadaan. Dari tidur di toilet umum hingga akhirnya menjadi pialang sukses, perjuangan Chris adalah bukti bahwa hidup tidak hanya tentang bertahan, tetapi juga tentang mengolah setiap rintangan dengan kesadaran, kerja keras, dan keyakinan.

Dalam konteks film tersebut, hidup adalah tentang mengolah pilihan-pilihan dengan penuh perhatian dan menghadapi tantangan dengan kebijaksanaan. Film ini berdasarkan pada kisah nyata yang memberikan inspirasi tentang bagaimana ketekunan dan tekad dapat mengubah kesulitan menjadi kesuksesan.

Hidup menawarkan berbagai pilihan, dari mulai pilihan sederhana seperti gaya hidup hingga keputusan yang lebih mendasar seperti karier dan nilai-nilai yang dipegang, semuanya berdampak pada masa depan. Seperti yang disampaikan oleh Schwartz (2004) dalam bukunya *The Paradox of Choice*, "kebebasan memilih dapat menciptakan kebingungan dan kecemasan ketika terlalu banyak pilihan diberikan." Kesadaran dalam mengambil keputusan sangat diperlukan agar individu dapat menghindari kesalahan yang didorong oleh ketidakpastian atau keraguan yang muncul dari pilihan yang berlebihan.

Dalam film *The Pursuit of Happyness*, Chris Gardner dihadapkan pada keadaan di mana dia harus memilih antara menyerah pada keadaan atau terus berjuang demi kehidupan yang lebih baik untuk dirinya dan anaknya. Keputusannya untuk tidak menyerah adalah contoh nyata bagaimana pilihan yang dibuat dengan tekad dan keyakinan dapat membawa seseorang keluar dari kesulitan. Namun, pilihan itu tidak pernah mudah. Setiap langkah yang diambil untuk perbaikan hidup memerlukan pengorbanan waktu, tenaga, maupun emosi.

Pilihan yang kita ambil dalam hidup menggambarkan tujuan yang ingin kita capai. Untuk mencapai kebahagiaan dan keberhasilan, seseorang harus mampu mengidentifikasi apa yang benar-benar penting baginya dan untuk melakukannya seseorang perlu keberanian dan introspeksi mendalam untuk meninggalkan hal-hal yang mungkin menghalanginya untuk maju. Contohnya, Chris harus melepaskan pekerjaannya yang tidak menjanjikan demi mengejar karier sebagai pialang saham.

Tidak ada kehidupan yang bebas dari tantangan dan setiap individu pasti menghadapi kesulitan dalam perjalanannya. Tantangan dapat berupa hambatan eksternal, seperti kondisi ekonomi yang sulit, atau hambatan internal, seperti rasa takut dan ketidakpastian. Menurut Bandura (1997), tantangan adalah peluang untuk mengembangkan *self-efficacy* atau keyakinan pada kemampuan diri sendiri. “Semakin sering seseorang menghadapi tantangan dengan tekad, semakin kuat keyakinannya terhadap kemampuan diri,” tulis Bandura dalam teorinya tentang *self-efficacy*.

Sebagai contoh, Chris Gardner menghadapi banyak tantangan, mulai dari kehilangan tempat tinggal hingga harus memenuhi kebutuhan dasar anaknya. Namun, tantangan ini tidak menghentikannya. Sebaliknya, dia memperoleh kemampuan untuk menggunakan setiap kesulitannya sebagai pelajaran yang berharga. Dia mengubah toilet umum menjadi tempat tidur sementara dan kursi di kantor sebagai ruang belajar. Ini menunjukkan bahwa mengatasi masalah dengan kreativitas dan keberanian dapat membawa solusi.

Selain itu, menghadapi tantangan dapat membantu seseorang untuk berkembang. Dalam setiap rintangan terdapat kesempatan untuk mempelajari hal baru, meningkatkan keterampilan, dan memperkuat mental. Dari perspektif ini, tantangan bukanlah suatu hal yang harus dihindari, tetapi suatu hal yang harus dihadapi dengan optimisme. Dengan demikian, tantangan tidak hanya menguji seseorang, tetapi juga menawarkan peluang untuk mengembangkan diri secara menyeluruh.

Mengolah hidup tidak hanya berarti membuat pilihan dan menghadapi tantangan, tetapi juga membutuhkan waktu untuk merefleksikan tindakan-tindakan yang telah diambil. Refleksi adalah bagian penting dari pengembangan kesadaran diri yang memungkinkan kita untuk belajar dari masa lalu dan membuat keputusan

yang lebih baik di masa depan. Menurut penelitian oleh Schön (1983), refleksi dalam tindakan adalah kunci untuk pengembangan profesional dan pribadi. Dengan merefleksikan pilihan-pilihan yang ada, kita dapat mengevaluasi apakah keputusan tersebut sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan hidup kita.

Chris Gardner adalah contoh nyata tentang bagaimana kemampuan seseorang untuk beradaptasi dan menghadapi tantangan dapat menyebabkan perubahan yang besar dalam hidup mereka. Chris telah membuat keputusan untuk menjalani pelatihan pialang saham tanpa gaji, itu menunjukkan bahwa perubahan besar membutuhkan risiko dan pengorbanan. Namun, dengan keyakinan yang kuat dan pengorbanan itu dapat mendatangkan hasil yang luar biasa.

Mengolah hidup dengan kesadaran berarti kita memiliki kontrol lebih besar atas jalan hidup yang kita tempuh. Hal ini tidak berarti kita selalu tahu ke mana hidup akan membawa kita, tetapi dengan kesadaran, kita dapat menavigasi arah hidup dengan lebih bijaksana. Dalam hal ini, kesadaran bukan hanya tentang menilai pilihan-pilihan yang ada, tetapi juga tentang memahami diri sendiri dan tujuan hidup kita.

Hidup adalah sebuah perjalanan yang penuh pilihan dan tantangan. Dalam film *The Pursuit of Happyness*, Chris Gardner mengatakan bahwa hidup adalah perjalanan yang penuh dengan tantangan yang tak terduga. Namun, di balik rintangan itu, pasti ada peluang untuk belajar, berkembang, dan menemukan kebahagiaan yang sejati.

Berdasarkan film tersebut, Chris mengajarkan bahwa setiap pilihan yang kita buat dan setiap tantangan yang kita hadapi adalah bagian dari proses pengolahan diri dan kehidupan. Dengan kesadaran, refleksi, dan kemampuan untuk mengelola emosi, kita dapat membuat keputusan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan kesejahteraan kita. Pada akhirnya, hidup adalah perjalanan yang terus diolah melalui pilihan, tantangan, dan kesadaran diri yang berkelanjutan.

Seperti yang dikatakan oleh Nietzsche (1888), “Apa yang tidak membunuh kita akan membuat kita lebih kuat.” Hidup adalah tentang bagaimana kita merespons tantangan dengan tekad dan mengelola pilihan dengan kebijaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The Exercise of Control. W.H. Freeman.
- Chris Gardner. (2006). The Pursuit of Happyness.
- Nietzsche, F. (1888). Twilight of the Idols.
- Schwartz, B. (2004). The Paradox of Choice: Why More Is Less. Harper Perennial.
- Schön, D. A. (1983). The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action. Basic Books.

Lembar Judul Jenjang Pendidikan SMA

Kategori Naskah : Esai
Jenjang Pendidikan : SMA
Judul Esai : Kekuatan Pilihan dan Tantangan dalam Perjalanan Hidup
Nama Peserta : Belva Aqila Irwani
Nama Sekolah : SMA Pribadi Bandung

Lembar Biodata

Judul Esai : Kekuatan Pilihan dan Tantangan
dalam Perjalanan Hidup
Nama Peserta : Belva Aqila Irwani
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 14 April 2007
Alamat Peserta : Jalan Setra Dago Timur nomor 56,
Kecamatan Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat
Nama Sekolah : SMA Pribadi Bandung
Alamat Sekolah : Jl. PH.H. Mustofa No.41,
Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124
Alamat Email : belvaaqila07@gmail.com
Nomor Telepon/ HP Guru/Pembimbing : 081321384909
Nomor Telepon/HP Orangtua : 08122462016

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Belva Aqila Irwani
Sekolah/Kelas : SMA Pribadi Bandung/Kelas XIIC
Alamat : Jalan Setra Dago Timur nomor 56, Kecamatan Antapani, Kota
Bandung, Jawa Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa esai yang berjudul *Kekuatan Pilihan dan Tantangan dalam Perjalanan Hidup* merupakan karya saya sendiri. Saya membuatnya tanpa bantuan langsung dari guru atau orang tua. Esai ini juga bukan salinan, saduran, atau terjemahan karya orang lain. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan panitia OSEBI 2025.

Bandung, 29 November 2024

Mengetahui,
Orang Tua Siswa/Wali

Yang menyatakan,



Nama: Noni Hepiyanti

Nama: Belva Aqila Irwani

Kepala Sekolah,



Arif Kristiyono, S.Pd., M.Pd., Gr.